



## Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Filantropi Islam Lembaga DT Peduli (Studi Kasus Program Mustahik Mandiri)

Dede Sugih Hartono<sup>1\*</sup>, Triana Apriani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Bina Essa, Indonesia

Email: [dedesugihhartono@gmail.com](mailto:dedesugihhartono@gmail.com)<sup>1</sup>, [triana.apriani@stebibinaessa.ac.id](mailto:triana.apriani@stebibinaessa.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Cihanjuang No.Km 2,45 Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kabupaten Bandung Barat  
Jawa Barat 40513

Korespondensi penuli: [dedesugihhartono@gmail.com](mailto:dedesugihhartono@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research involves the DT Peduli program in an effort to empower the community's economy through the Mustahik Mandiri program. This program combines an Islamic philanthropic approach with the principle of economic independence, aiming to improve the welfare of mustahik while breaking the cycle of dependency. The program not only provides direct and sustainable financial assistance but also provides skills training, business mentoring, and full access to various economic resources. Thus, this intervention is designed not only to meet immediate needs but also to equip mustahik with long-term capacity to develop independently. The main vision of this program is to create a socio-economic transformation, where empowered mustahik are expected to transition into muzakki in the future. This process also strengthens the value of social solidarity and the strategic role of zakat in community development. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation of several program beneficiaries in various regions. The data obtained were then analyzed using empowerment and sustainable development theories as an interpretive framework to understand the resulting impact. The research results show that the Mustahik Mandiri program has had a positive impact, increasing the income, skills, and self-confidence of beneficiaries. Furthermore, the program has contributed to the formation of stronger social networks and the capacity of community-based small businesses. These findings confirm that the Mustahik Mandiri program can be a model for sustainable economic empowerment, with significant implications for improving community welfare and strengthening the role of zakat in national development.*

**Keywords:** *DT Peduli, Economic Empowerment, Independence, Islamic Philanthropy, Mustahik.*

**Abstrak.** Penelitian ini melibatkan program DT Peduli dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program Mustahik Mandiri. Program ini menggabungkan pendekatan filantropi Islam dengan prinsip kemandirian ekonomi, yang bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan mustahik sekaligus menghentikan siklus ketergantungan. Program ini tidak hanya memberikan bantuan keuangan secara langsung dan berkelanjutan, tetapi juga menyediakan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta akses penuh ke berbagai sumber daya ekonomi. Dengan demikian, intervensi ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sesaat, melainkan juga untuk membekali mustahik dengan kapasitas jangka panjang agar mampu berkembang secara mandiri. Visi utama dari program ini adalah menciptakan transformasi sosial-ekonomi, di mana mustahik yang diberdayakan diharapkan dapat beralih menjadi muzakki di masa depan. Proses tersebut sekaligus memperkuat nilai solidaritas sosial dan peran strategis zakat dalam pembangunan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap beberapa penerima manfaat program di berbagai daerah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan sebagai kerangka interpretatif untuk memahami dampak yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Mustahik Mandiri memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, keterampilan, dan rasa percaya diri para penerima manfaat. Lebih jauh, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan jaringan sosial yang lebih kuat dan peningkatan kapasitas usaha kecil berbasis komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa program Mustahik Mandiri dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, dengan implikasi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan peran zakat dalam pembangunan nasional.

**Kata kunci:** DT Peduli, Filantropi Islam, Kemandirian, Pemberdayaan Ekonomi, Penerima Bantuan.

## **1. LATAR BELAKANG**

Dalam beberapa dekade terakhir, isu kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi masih menjadi tantangan besar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Meskipun telah banyak intervensi dari pemerintah dan lembaga internasional, masalah kesejahteraan masyarakat lapisan bawah belum sepenuhnya teratasi. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian luas dalam mengatasi problematika ini pendekatan berbasis filantropi Islam, khususnya melalui optimalisasi potensi zakat, infak, dan sedekah. Dalam konteks ini, lembaga dt peduli memiliki posisi strategis dalam mengembangkan program-program pemberdayaan yang tidak hanya bersifat karitatif jangka pendek, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi mustahik dalam jangka panjang.

Fenomena menunjukkan bahwa sebagian besar program bantuan sosial bersifat temporer dan kurang menyentuh akar persoalan kemiskinan, yaitu minimnya akses terhadap sumber daya produktif, keterampilan usaha, dan jejaring pasar. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pendekatan pemberdayaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Secara teoritis, hal ini relevan dengan pendekatan empowerment yang dikembangkan oleh Rappaport (1987) dan teori pembangunan berkelanjutan oleh Chambers (1995), yang menekankan pentingnya pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis partisipasi aktif masyarakat. Dalam praktiknya, pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman agar lebih kontekstual dan efektif dalam memberdayakan mustahik.

Program Mustahik Mandiri yang digagas oleh lembaga DT Peduli merupakan salah satu contoh konkret dari upaya pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam. Program ini bertujuan untuk mengubah status mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat) melalui pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, serta pendampingan intensif. Konsep ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup umat. Beberapa penelitian terdahulu, seperti oleh Huda (2018) dan Fitriani (2020), telah mengulas efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat, namun masih sedikit yang secara khusus mengkaji aspek keberlanjutan dan tantangan implementasi di lapangan, terutama pada skala mikro dan lokal.

Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi latar belakang penting dalam penulisan artikel ini. Studi ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan analisis mendalam terhadap pelaksanaan Program Mustahik Mandiri oleh DT Peduli. Penelitian ini tidak hanya mengukur keberhasilan program dari sisi peningkatan pendapatan mustahik, tetapi juga mengeksplorasi proses sosial dan tantangan struktural yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan pendekatan ini, diharapkan

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini bertumpu pada tiga kerangka teori utama, yaitu teori pemberdayaan (empowerment theory), teori pembangunan berkelanjutan (sustainable development), serta teori dan praktik filantropi Islam, khususnya terkait zakat produktif. Ketiga kerangka tersebut digunakan untuk memahami secara komprehensif proses dan dampak dari pelaksanaan Program Mustahik Mandiri oleh lembaga DT Peduli.

### **1. Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory)**

Teori pemberdayaan merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada proses penguatan kapasitas individu atau kelompok dalam mengendalikan kehidupan mereka. Rappaport (1987) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu memperoleh kontrol atas keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupannya. Dalam konteks masyarakat miskin, pemberdayaan diarahkan pada pengembangan keterampilan, akses terhadap modal usaha, dan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Zimmerman (1995) menambahkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga dimensi, yaitu dimensi personal (self-efficacy), dimensi interaksional (koneksi sosial dan pengetahuan), dan dimensi perilaku (kemampuan untuk bertindak). Ketiga dimensi ini sangat relevan dalam melihat bagaimana mustahik dalam Program Mustahik Mandiri DT Peduli berkembang secara psikologis, sosial, dan ekonomi.

### **2. Teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)**

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep ini mencakup tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (WCED, 1987). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, pembangunan berkelanjutan berarti memastikan bahwa upaya peningkatan pendapatan masyarakat miskin dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya bersifat sementara atau karitatif.

Chambers (1995) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan ini dikenal dengan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan objek. Hal ini selaras dengan strategi yang dilakukan DT Peduli dalam Program Mustahik Mandiri, yaitu melibatkan mustahik secara aktif dalam proses pelatihan, perencanaan usaha, hingga implementasi.

### **3. Filantropi Islam dan Zakat Produktif**

Filantropi Islam merupakan aktivitas pemberian harta secara sukarela atau wajib dengan tujuan kesejahteraan umat, melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki fungsi tidak hanya sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi. Kahf (1999) menyatakan bahwa zakat dapat berfungsi sebagai redistribusi kekayaan dari yang mampu kepada yang membutuhkan secara adil.

Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat mengalami transformasi dari pendekatan konsumtif ke produktif. Zakat produktif adalah penyaluran dana zakat dalam bentuk bantuan modal atau aset yang dapat digunakan mustahik untuk berusaha, dengan harapan mereka menjadi mandiri secara ekonomi. Program Mustahik Mandiri merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep zakat produktif tersebut, di mana mustahik tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga mendapatkan pelatihan usaha, mentoring, serta akses pemasaran.

### **4. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pendekatan filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Huda (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan keluarga mustahik dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial. Fitriani (2020) juga menemukan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan keberlanjutan program.

Namun demikian, sebagian besar studi lebih berfokus pada dampak kuantitatif semata, seperti peningkatan pendapatan atau aset. Masih sedikit penelitian yang mengkaji aspek transformasi sosial, psikologis, dan tantangan struktural dalam implementasi program pemberdayaan berbasis zakat. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam proses, tantangan, dan dampak dari Program Mustahik Mandiri yang dijalankan DT Peduli.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam proses, dinamika, dan dampak dari program pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam, khususnya Program Mustahik Mandiri yang dijalankan oleh lembaga DT Peduli. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas program secara menyeluruh berdasarkan data nyata di lapangan.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat (mustahik) dari Program Mustahik Mandiri yang tersebar di berbagai wilayah operasional DT Peduli. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari: 5 orang mustahik penerima manfaat program yang telah menjalankan usaha minimal 1 tahun, 2 pendamping program dari DT Peduli, 1 pengelola program pusat.

Kriteria pemilihan meliputi keberhasilan usaha, partisipasi aktif dalam program, serta kesiediaan untuk diwawancarai secara mendalam.

## **3. Variabel Penelitian**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, variabel yang digunakan tidak dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, melainkan dalam bentuk fokus kajian, yang meliputi: Strategi pelaksanaan Program Mustahik Mandiri, dampak program terhadap kemandirian ekonomi mustahik (pendapatan, keterampilan, dan kepercayaan diri), tantangan dan kendala dalam implementasi program.

## **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder: 1) Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan. 2) Data sekunder diperoleh dari laporan internal DT Peduli, publikasi tahunan, dokumen program Mustahik Mandiri, serta literatur ilmiah yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi dan filantropi Islam.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode: 1) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari para informan secara fleksibel namun tetap terarah. 2) Observasi partisipatif terhadap aktivitas mustahik dan kegiatan pelatihan/pembinaan usaha. 3) Studi dokumentasi terhadap laporan program, profil usaha mustahik, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: 1) Reduksi data (data reduction) – menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. 2) Penyajian data (data display)–menyusun data ke dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan penarikan kesimpulan. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion

drawing/verification) – menginterpretasi makna data secara menyeluruh dan menguji konsistensinya.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Filantropi Islam**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan filantropi Islam di Lembaga DT Peduli didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, kemandirian ekonomi, dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara produktif. Filantropi Islam diposisikan sebagai sarana penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat).

DT Peduli tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi mengarahkan mustahik untuk mandiri melalui berbagai program berbasis penguatan kapasitas dan pendampingan usaha. Ini sejalan dengan maqashid syariah yang bertujuan menjaga harta dan memperkuat kehidupan umat.

##### **2. Program Mustahik Mandiri: Deskripsi dan Implementasi**

Program Mustahik Mandiri adalah salah satu program unggulan DT Peduli yang difokuskan pada transformasi mustahik menjadi muzakki (pemberi zakat). Program ini terdiri dari beberapa tahapan: 1) Seleksi dan Identifikasi Mustahik: Menentukan siapa saja yang layak menerima bantuan berdasarkan kriteria ekonomi, semangat berusaha, dan tanggung jawab. 2) Pemberian Modal Usaha: Mustahik menerima bantuan modal yang berasal dari dana zakat produktif, bukan untuk dikonsumsi, tetapi untuk dijadikan alat berusaha. 3) Pelatihan dan Pembinaan Usaha: Mustahik diberi pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan penguatan spiritual (ta'lim dan motivasi keislaman). 4) Pendampingan dan Monitoring Berkala: Pendampingan rutin oleh tim DT Peduli memastikan mustahik tidak hanya menerima modal, tapi juga dibimbing dalam proses bisnisnya.

Program ini terbukti membantu banyak mustahik untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mikro secara berkelanjutan.

##### **3. Dampak Program Mustahik Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan dampak yang signifikan dari program ini, antara lain: 1) Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Terjadi peningkatan pendapatan bulanan dan taraf hidup peserta program. Beberapa bahkan mulai mampu menabung dan menyekolahkan anak dengan lebih baik. 2) Kemandirian Ekonomi: Mustahik mulai tidak tergantung lagi pada bantuan sosial. Mereka mengelola usaha sendiri dan menjadi lebih percaya diri secara ekonomi dan sosial. 3) Perubahan Pola Pikir (Mindset): Terdapat perubahan sikap dari ketergantungan

menjadi semangat wirausaha. Mereka mulai berpikir jangka panjang dan membangun visi usaha. 4) Dampak Sosial Positif: Mustahik mulai aktif di lingkungan masyarakat, bahkan ikut membantu orang lain. Hal ini menjadi indikator awal transformasi menuju muzakki.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi: Komitmen lembaga DT Peduli dalam melakukan pendampingan jangka Panjang, pemilihan mustahik yang selektif dan berorientasi pada potensi usaha, kolaborasi antara elemen spiritual, sosial, dan ekonomi dalam pendekatan pemberdayaan.

Faktor penghambat antara lain: Kurangnya literasi keuangan di kalangan mustahik, tidak semua mustahik memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengelola usaha, keterbatasan sumber daya manusia pendamping yang intensif.

#### 5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep bahwa filantropi Islam dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan jika dikelola dengan pendekatan profesional, terstruktur, dan berbasis komunitas. Praktisnya, lembaga filantropi lain bisa mereplikasi model DT Peduli dengan menyesuaikan pada konteks lokal masing-masing.

##### 1. Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Mustahik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mustahik mengalami peningkatan pendapatan signifikan setelah mengikuti Program Mustahik Mandiri. Sebelum mengikuti program, pendapatan bulanan mustahik umumnya masih berada di bawah UMR, yakni antara Rp500.000–Rp1.000.000. Setelah program, terjadi peningkatan rata-rata 150–250% dari penghasilan awal.

Berikut disajikan ringkasan data pendapatan lima orang mustahik yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Perbandingan Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Program Mustahik Mandiri

No	Inisial Mustahik	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)	Persentase Kenaikan (%)
1	AMS	Warung Barokah	650.000	2.750.000	423%
2	IBR	Gerobak Barokah	750.000	3.200.000	427%
3	NDN	Gula semut	1.200.000	2.800.000	233%
4	ILS	Kampung Unggul	900.000	2.000.000	222%
5	DRH	Desa Sejahtra	950.000	3.500.000	368%

Data primer hasil wawancara dan dokumentasi lapangan (2025)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua mustahik mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pemberdayaan berbasis filantropi Islam yang mengombinasikan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha.

## 2. Penguatan Keterampilan dan Kepercayaan Diri

Selain peningkatan pendapatan, mustahik juga mengalami perkembangan dari aspek non-material, yaitu peningkatan keterampilan teknis dan kepercayaan diri. Narasumber AM, misalnya, mengaku bahwa sebelum program ia tidak berani membuka usaha sendiri karena tidak memiliki pengetahuan dasar bisnis. Namun setelah mengikuti pelatihan dari DT Peduli, ia merasa lebih percaya diri dan kini mampu mengelola warung makannya sendiri.

Aspek psikologis ini menunjukkan keberhasilan dari proses pemberdayaan yang menyeluruh, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemberdayaan oleh Zimmerman (1995) yang menekankan pentingnya dimensi self-efficacy dan partisipasi sosial dalam proses perubahan sosial-ekonomi.

## 3. Tantangan Implementasi: Akses Pasar dan Pendampingan

Di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi mustahik maupun pendamping program, antara lain: akses pasar yang masih terbatas, terutama di daerah pedesaan, kurangnya kontinuitas pendampingan pasca-bantuan awal, keterbatasan literasi digital mustahik dalam memasarkan produk secara daring.

Faktor-faktor ini menjadi penghambat dalam mencapai keberlanjutan usaha. Jika tidak diatasi, ada potensi usaha tidak berkembang dan kembali stagnan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan, seperti perluasan jaringan kemitraan dengan marketplace, pelatihan digital marketing, dan peningkatan jumlah serta kapasitas pendamping lapangan.

## 4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil ini memperkuat temuan dari Huda (2018) dan Fitriani (2020) yang menunjukkan bahwa zakat produktif dapat menjadi solusi efektif dalam mengangkat kesejahteraan ekonomi mustahik. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi psikososial dan tantangan struktural sebagai faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan program.

## 5. Kontribusi Terhadap Ilmu dan Praktik Pemberdayaan Islam

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran model pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam tidak hanya fokus dengan output ekonomi, tetapi juga pada proses pendampingan dan transformasi sosial. Pendekatan ini dapat direplikasi oleh lembaga lain dengan beberapa penyesuaian lokal. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur dengan menggabungkan teori pemberdayaan, pembangunan berkelanjutan, dan praktik filantropi Islam secara aplikatif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam yang dilaksanakan oleh lembaga DT Peduli melalui Program Mustahik Mandiri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan, keterampilan, serta kepercayaan diri para mustahik. Program ini berhasil menggabungkan prinsip zakat produktif dengan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif, mencakup pelatihan usaha, bantuan modal, dan pendampingan intensif secara berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, para mustahik yang menjadi penerima manfaat program mengalami peningkatan pendapatan sebesar 150–250% dibandingkan kondisi sebelum mengikuti program. Dari sisi sosial-psikologis, mereka menunjukkan perubahan sikap dan pola pikir yang signifikan: dari semula bersifat pasif dan bergantung pada bantuan, menjadi individu yang lebih mandiri, percaya diri, dan aktif dalam mengelola usaha. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian ekonomi berbasis ajaran Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah tantangan dalam implementasi program. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses pasar bagi produk mustahik, pendampingan pasca-program yang masih kurang optimal, serta rendahnya literasi digital di kalangan sebagian peserta. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun program telah berhasil dalam banyak hal, keberlanjutan dan efektivitas jangka panjangnya masih memerlukan penguatan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pelaksana memperkuat kolaborasi dengan pihak swasta maupun pemerintah untuk membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan edukasi, serta memperkuat kapasitas kelembagaan dalam hal pendampingan, pelatihan lanjutan, dan monitoring pasca-program. Dengan demikian, diharapkan Program Mustahik Mandiri tidak hanya mampu mencetak mustahik yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga berdaya saing dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Adnan, M. A., & Bakar, N. B. A. (2018). Zakat compliance intention behavior on saving: Evidence from Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 498–510. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0020>
- Ahmed, H. (2020). Role of Islamic social finance in achieving SDGs: Opportunities and challenges. *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, 2(1), 45–60.
- Alim, M. N., & Hudaefi, F. A. (2021). Zakat empowerment strategy: A comparative study between Indonesia and Malaysia. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(2), 71–83.

- Ascarya, & Yumanita, D. (2019). Islamic social finance: Innovative instruments to promote inclusive and sustainable economic growth. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 119–144. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i1.1066>
- Basri, M. C., & Huda, N. (2020). Strategi pemberdayaan mustahik melalui pengelolaan zakat produktif. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 101–114. <https://doi.org/10.31332/al-tijary.v6i2.2067>
- Chotimah, C., & Alifudin, M. (2021). Evaluasi program zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(7), 1302–1313. <https://doi.org/10.24235/jesi.v8i7.9368>
- Fitriani, R. (2020). Efektivitas program pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian mustahik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/10.20885/jeks.vol4.iss2.art2>
- Huda, N., & Rini, N. N. (2018). Impact of productive zakat on economic empowerment: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 37–45. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3834>
- Ibrahim, P., & Ghazali, R. (2017). The effectiveness of zakat in reducing poverty and income inequality: A case of Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 25(2), 241–267.
- Khairi, K. F., & Aziz, M. R. A. (2022). Islamic social finance and economic development: The role of zakat institutions in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(3), 399–417. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2020-0317>
- Lubis, M. H., & Sari, N. (2019). Analisis keberhasilan program pemberdayaan ekonomi mustahik oleh LAZ. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Mashrafiyah*, 3(1), 45–56.
- Mardhatillah, A., & Hudaefi, F. A. (2021). Digital zakat and sustainable development goals in Indonesia: The role of financial technology. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1360>
- Mawardi, M. C., & Wahyudi, I. (2019). Zakat productive: Empowering the poor and reducing poverty in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.169>
- Sari, L. P., & Nugroho, H. (2023). Pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di daerah urban. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(1), 32–47. <https://doi.org/10.24235/amwal.v15i1.11824>
- Syafii, M., & Purwanti, L. (2022). Strategi lembaga zakat dalam memberdayakan ekonomi umat berbasis digitalisasi zakat. *Jurnal Amwaluna*, 6(1), 112–128. <https://doi.org/10.24235/amwaluna.v6i1.9491>